



PEMBANGUNAN MANUSIA DAN MASYARAKAT



PEMBANGUNAN MANUSIA DAN MASYARAKAT

Ikhtiar membangun manusia Indonesia yang berkualitas terus dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kemajuan, yang diukur antara lain melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Pada tahun 2016, IPM Indonesia telah mencapai 70,18, meningkat dibandingkan tahun 2015 (69,55).

Pendidikan. Pembangunan pendidikan telah meningkatkan taraf pendidikan penduduk yang ditandai dengan: (1) Meningkatnya partisipasi pendidikan: (a) Rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk usia 15 tahun ke atas dari 8,07 tahun (2012) menjadi 8,42 tahun (2016); (b) Angka melek aksara penduduk usia 15 tahun ke atas meningkat dari 95,22% (2015) menjadi 95,38% (2016); (c) Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A dari 93,38% (2015) menjadi 93,70% (2016); Angka partisipasi kasar (APK) SMA/SMK/MA/Paket C dari 76,45% (2015) menjadi 81,95% (2016); dan APK pendidikan tinggi dari 29,92% (2015) menjadi 31,61% (2016); (2) Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan: (a) Pembangunan unit sekolah baru (USB) dan ruang kelas baru (RKB), termasuk pada daerah Terluar, Tertinggal, dan Terdepan (3T) dan daerah yang belum terjangkau layanan pendidikan SD/ sederajat; (b) Inisiasi program Sekolah Garis Depan (SGD) yang merupakan integrasi Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah dalam rangka menyediakan layanan pendidikan yang bermutu bagi siswa di wilayah terjauh, terpencil, dan perbatasan; (3) Penyediaan Kartu Indonesia Pintar bagi 19,2 juta siswa miskin (2016) dan ditargetkan 19,7 juta siswa miskin (2017); dan (4) Pemerataan akses dan layanan pendidikan tinggi, melalui program bantuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi), program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik), dan program Peningkatan Prestasi Akademik (PPA).

Kesehatan dan Gizi Masyarakat. Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat ditunjukkan oleh: (1) Pengendalian penyakit menular, yaitu menurunnya prevalensi HIV, TB per 100.000 penduduk, dan malaria; (2) Peningkatan dukungan regulasi untuk Gerakan Masyarakat Hidup Sehat; (3) Kepesertaan Jaminan Kesehatan (JKN) yang mencapai 178,38 juta penduduk (68,11% total penduduk Indonesia) hingga Juli 2017; (4) Membaiknya status gizi masyarakat yang terlihat dari menurunnya prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek); (5) Meningkatnya persalinan di fasilitas kesehatan; (6) Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan; dan (6) Membaiknya pelayanan Keluarga Berencana (KB).

Perumahan dan Kawasan Permukiman. Capaian dalam kurun 2015-2016, antara lain: (1) Fasilitasi penyediaan hunian layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sebanyak 325.608 unit; (2) Penyauran bantuan stimulan peningkatan kualitas rumah swadaya sebanyak 158.370 unit, dan penyediaan infrastruktur dasar permukiman pada 5.302 ha untuk mendukung pengentasan kawasan kumuh perkotaan; serta (3) Perhatian khusus pada pemenuhan layanan dasar, yaitu air minum dan sanitasi.

Pengarusutamaan Gender dan Perlindungan Anak. Keberhasilan peningkatan kesetaraan gender ditunjukkan dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Sedangkan keberhasilan upaya perlindungan anak ditunjukkan dengan menurunnya prevalensi kekerasan terhadap anak.

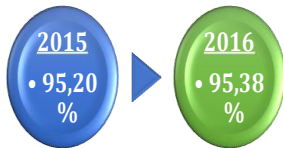
Jaminan Sosial. Cakupan peserta program JKN/Kartu Indonesia Sehat (KIS) hingga 1 Juli 2017 mencapai 178,38 juta jiwa. Sedangkan dari aspek fasilitas kesehatan, jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (FKRTL) yang bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan untuk program JKN/KIS mencapai 20.850 FKTP dan 5.810 FKRTL. Peserta aktif Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan terus bertambah, dan ditargetkan dapat mencakup 1,75 juta pekerja informal pada akhir tahun 2017.

Pendidikan

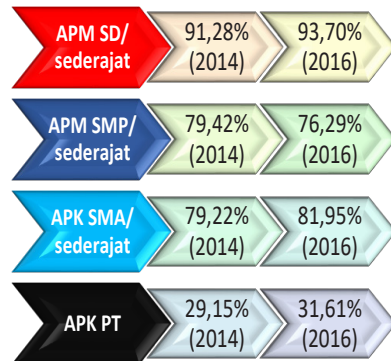
Partisipasi Pendidikan



Angka Melek Aksara



Angka Partisipasi (APK/APM)



Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)



Sarana Prasarana Pendidikan

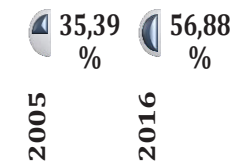


- 4.992 Unit Sekolah Baru terbangun dalam 3 tahun terakhir (SMP, SMA, SMK)
- 83.361 Ruang Kelas Baru terbangun dalam 3 tahun terakhir (SMP, SMA, SMK)
- 2.563 Ruang Kelas Baru terbangun pada tahun 2015 (MI, MTs, MA)
- Sekolah Garis Depan di 3T
 - 11 Unit Sekolah Baru
 - 114 sekolah dikembangkan

Kartu Indonesia Pintar (KIP)



- Tahun 2016 → 19,2 juta siswa miskin
- Tahun 2017 → 19,7 juta siswa miskin (target)
- Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 16-18 tahun dari kelompok masyarakat miskin



Guru



- 16.396 peserta SM3T (Sarjana Mendidik di Daerah 3T)
- Guru Garis Depan (GGD) → 798 guru (2015) dan 7000 guru (2016)

Pendidikan Tinggi



- BPOTN untuk 118 PTN dan 56 PKN



- Beasiswa Bidik Misi
 - 305.025 mahasiswa (2016)
 - 340.083 mahasiswa (2017)
- Beasiswa Adik (afirmasi mahasiswa Papua)
 - 2.883 mahasiswa (2012-2016)
 - 1.750 mahasiswa (2017)

Kesehatan dan Gizi Masyarakat

Arah Pembangunan Kesehatan



Memperkuat upaya promotif dan preventif dalam mendorong masyarakat untuk hidup sehat



Memperluas kepesertaan Kartu Indonesia Sehat (sisi *demand*) dan meningkatkan akses dan mutu pelayanan (sisi *supply*)



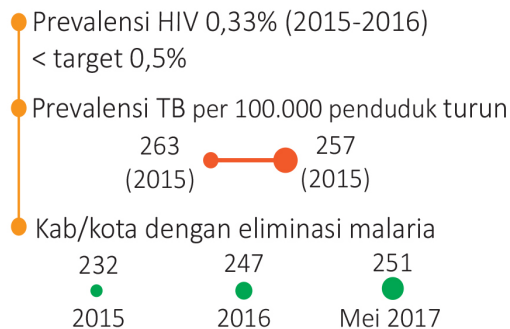
Mempercepat perbaikan gizi masyarakat



Meningkatkan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi

Penyakit Menular

Penyakit Menular dapat dikendalikan



Sumber: Kementerian Kesehatan

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Dukungan regulasi yang semakin baik

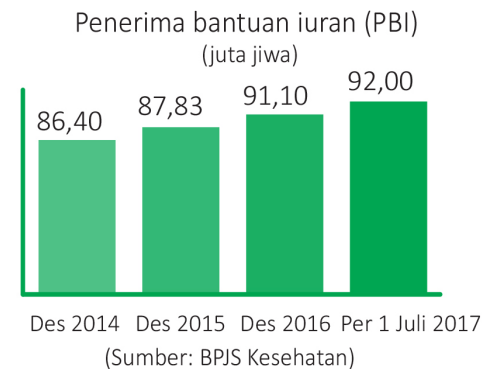
Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Jumlah regulasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di daerah meningkat



Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

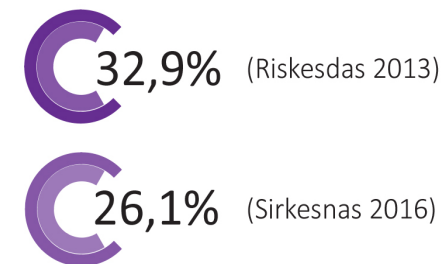
Peserta JKN mencapai 178,38 juta penduduk (68,11%)



Status Gizi

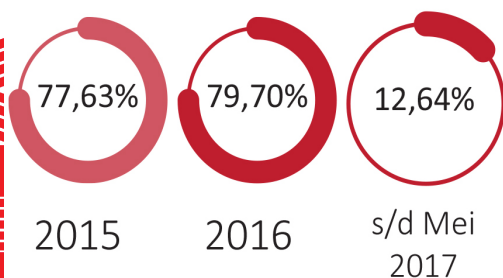
Status gizi yang terus membaik

Prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) anak usia bawah 2 tahun menurun



Kesehatan Ibu dan Anak

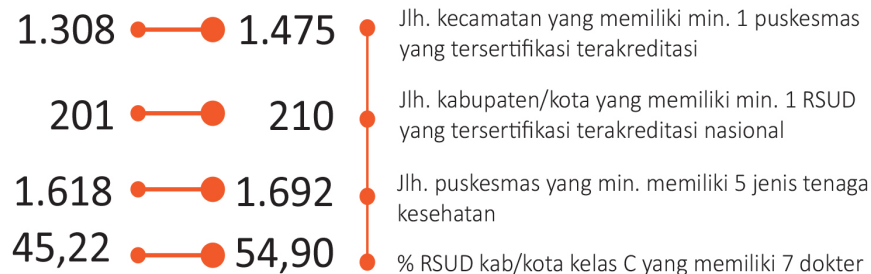
Persalinan di fasilitas kesehatan terus meningkat



Sumber: Susenas

Pelayanan Kesehatan

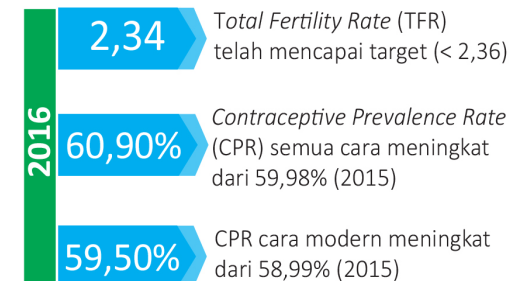
Mutu pelayanan kesehatan yang meningkat



Capaian 2016 dibandingkan dengan Mei 2017 (Sumber: Kementerian Kesehatan)

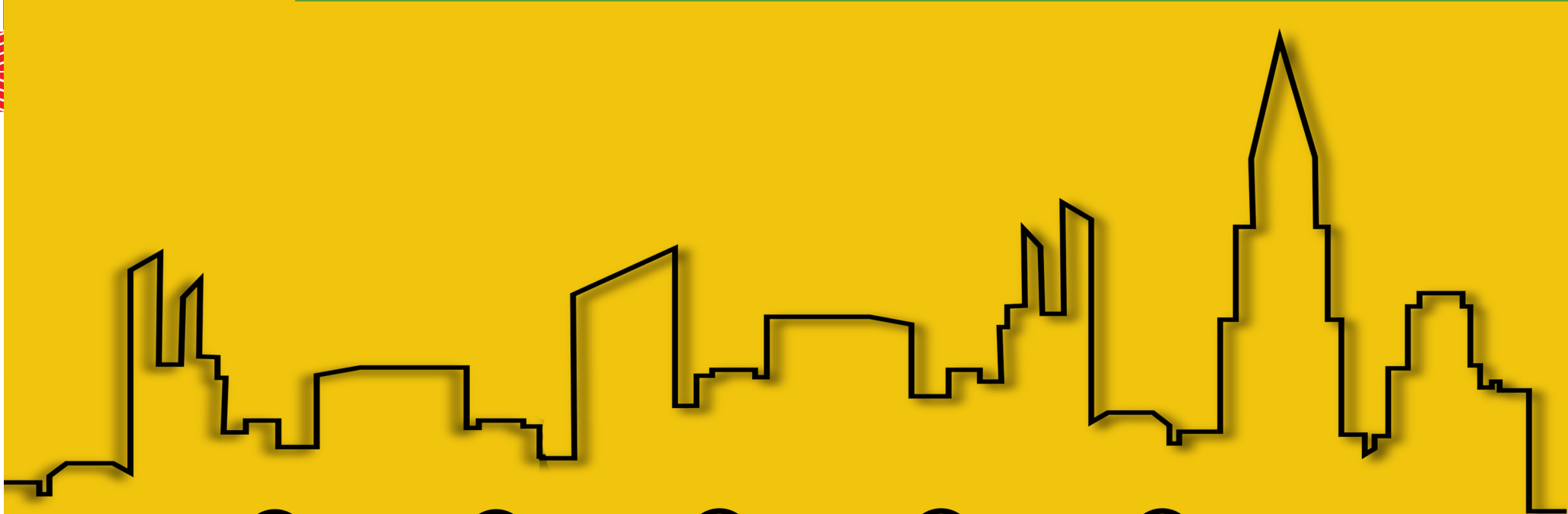
KB dan Kesehatan Reproduksi

Pelayanan Keluarga Berencana semakin membaik



Sumber: Survey RPJMN

Pembangunan Perumahan dan Permukiman



Penyediaan Hunian Layak Baru

unit
325.608

2,2 juta

Penanganan Rumah Tidak Layak Huni

unit
158.370

1,5 juta

Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan

ha
5.603

38.431 ha

Akses Air Minum Layak

persen
71,14

100 persen

Akses Sanitasi
(Layak 67,2% | Dasar 9,17%)

persen
76,37

100 persen

CAPAIAN KUMULATIF HINGGA 2016

TARGET 2019

Sumber:
Kementerian PUPR dan Susenas BPS



Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Prevalensi Kekerasan terhadap Anak (%)



Indeks Pembangunan Gender (IPG)

